

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan Depkes Yogyakarta dimana penderita anemia pada remaja putri berjumlah 26,50%, wanita usia subur (WUS) 26,9%, ibu hamil 40,1 % dan anak balita 47,1 %. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan WHO 2010 yang menyatakan bahwa 25% – 40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKKRT) tahun 2004 menyatakan bahwa anemia defisiensi pada balita 40,5%, ibu hamil 50,5%, ibu nifas 45,1%, remaja putri usia 10 – 18 tahun 57,2%, dan usia 19 – 45 tahun 40,5% (Depkes, 2012).

Salah satu asupan gizi remaja yang berkaitan langsung dengan AKI adalah anemia defisiensi besi. Jenis anemia defisiensi besi merupakan jenis kasus anemia yang paling sering dijumpai. Data WHO menyebutkan sekitar 2 milyar penduduk dunia terkena penyakit tersebut (Juanita, 2008). Umumnya anemia defisiensi zat besi disebabkan oleh kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi tidak cukup dan penyerapan tidak adekuat serta peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan dan menyusui (Arisman, 2004).

Anemia defisiensi besi sering ditemukan pada anak-anak dan remaja. Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena remaja putri berada dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan dan banyak pantangan terhadap makanan. Selain itu adanya siklus menstruasi setiap bulan merupakan salah satu faktor penyebab remaja putri mudah terkena anemia defisiensi besi (Sediaoetama, 2001).

Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah

belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit. Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otot (Isnati, 2007).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2013 dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan siswi kelas SMK Negeri 7 Yogyakarta, diperoleh data bahwa dari 10 siswi yang diwawancarai, hanya didapatkan sebanyak 3 siswi saja menyatakan tahu tentang anemia dan mereka biasa minum tablet besi ketika menstruasi, 4 siswi menyatakan tahu tentang anemia, tetapi tidak paham dengan cara pencegahan anemia, dan 3 siswi tidak tahu tentang anemia. Selanjutnya, penulis juga menanyakan kepada guru wali kelas tentang penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja termasuk didalamnya mengenai pengetahuan tentang anemia, jawaban yang diperoleh adalah secara spesifik siswi belum memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja termasuk didalamnya mengenai anemia, akan tetapi siswi memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja secara sekilas yang terangkum dalam mata pelajaran Biologi. Minimnya tingkat pengetahuan remaja putri khususnya siswi SMK Negeri 7 Yogyakarta tentang anemia, mendorong penulis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penyusun dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pengertian anemiadi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.
- b. Diketuahuinyagambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang penyebab anemiadi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.
- c. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang tanda dan gejala anemiadi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.
- d. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang dampak anemiadi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.
- e. Diketuahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pencegahan dan penanggulangan anemiadi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi asuhan kebidanan pada remaja khususnya tentang pengelolaan anemia pada remaja putri dan dapat menjadi sumber pustaka baru atau referensi asuhan kebidanan pada remaja putri khususnya untuk pengelolaan anemia pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswi Prodi Kebidanan di STIKES A.Yani Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswi untuk lebih menyampaikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja khususnya mengenai anemia.
- b. Bagi Guru di SMK Negeri 7 Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi para guru untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai anemia yang merupakan salah satu persoalan kesehatan reproduksi yang banyak ditemukan pada remaja putri.

c. Bagi Remaja Putri di SMK Negeri 7 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja putri SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan salah satu diantaranya adalah anemia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun Judul	Jenis penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Amalinda 2011 Gambaran Pola Makan, Status Gizi, Pola Haid dan Kejadian Anemia Remaja Putri SMA Negeri 18 Medan.	Penelitian deskriptif Desain penelitian <i>crosssection al.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi remaja putri sebagian besar dalam kategori sedang. Namun demikian masih ada remaja putri yang tingkat kecukupan energi protein, besi masih dalam kategori kurang	Persamaan sama sama meneliti tentang anemia remaja dan desain penelitian Perbedaan Variabel, populasi, Sampel
2.	Faridah, 2007 Determinan dan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun 2006.	Pendekatan teknik sampling	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia remaja putri sebesar 36,8 % mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan rendah, hasil korelasi menunjukkan ada hubungan pendidikan dan pendapatan keluarga ,pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan konsumsi gisi,protein,besi dan vitamin	Persamaan sama sama meneliti tentang anemia remaja Perbedaan Variabel, populasi,sampel Jenis penelitian

No	Nama Tahun Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	Trisnawati, 2011 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian tedapat hubungan yang signifikan dengan sig sebesar 0,0000 antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta.	Persamaan sama sama meneliti tentang anemia remaja, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode deskriptif analitik Perbedaan Variabel dan populasi, sampel

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANUAR
STIKES JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA